

PENATAAN KELURAHAN KAMBIOLANGI SEBAGAI SENTRA BUDIDAYA PERTANIAN DENGAN PENDEKATAN ECHO-TEC

¹Nurman Jaya, ²Faris Jumawan, ³Tahang, ⁴Amrullah Amir

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : nurmanjaya70@gmail.com

ABSTRAK

Penataan Kelurahan Kambiolangi Sebagai Sentra Budidaya Pertanian Dengan Pendekatan Echo-Tec, Nurman Jaya. Kambiolangi adalah salah satu Kelurahan yang berada di kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Yang memiliki luas wilayah 3,5 Km² dan berjarak 33 Km dari Kota Enrekang dengan ketinggian 1300-1750 Meter dari permukaan laut (MDPL). Kelurahan kambiolangi memiliki lahan pertanian yang luas dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani, yang dapat dikembangkan sebagai kontribusi dalam perekonomian daerah. Berdasarkan potensi yang ada maka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan penataan Kawasan pertanian. Maka diperlukan adanya penataan sentra budidaya pertanian dengan pendekatan eco-tech yang fokus terhadap penerapan pertanian modern dan pemeliharaan lingkungan. Metode yang diterapkan berupa survei di lapangan untuk mengetahui kondisi awal, potensi dan kendala sumberdaya wilayah serta kebijakan sektoral dan kebijakan pembangunan daerah kemudian dianalisis hingga menghasilkan rancangan berupa desain penataan kawasan pertanian di kelurahan kambiolangi. Dalam desain ini terdapat beberapa perencanaan yaitu perencanaan kawasan pertanian, perencanaan kawasan kuliner/industri olahan hasil pertanian, Gedung pengemasan hasil pertanian, area pengolahan sampah, area parkir pasar dan Kawasan olahraga kelurahan kambiolangi serta desain perencanaan fasilitas penunjang seperti taman, tugu salak sebagai icon dan papan petunjuk arah. Hasil dari Penataan kawasan pertanian kelurahan kambiolangi ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang ada sehingga kelurahan kambiolangi menjadi pusat budidaya Pertanian di kabupaten enrekang yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci : Kelurahan Kambiolangi, Pertanian, Eco-Tech, Urban Desain.

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kota Ambon Kambiolangi adalah salah satu Kelurahan yang berada di kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Kambiolangi dalam bahasa Enrekang berasal dari kambi yang berarti ambil dan langi yakni langit yang di padukan jadi kambiolangi yaitu di ambil dari langit. Kelurahan yang berada di sebelah Barat kaki gunung Latimojong Ini Memiliki 6 Lingkungan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Enrekang, Kelurahan ini memiliki luas wilayah 3,5 Km² dan berjarak 33 Km dari Kota Enrekang dengan ketinggian 1300-1750 Meter dari permukaan laut (MDPL). Kondisi sektor pertanian di Kelurahan Kambiolangi dapat dikembangkan Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian, mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani, serta memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian daerah.

Dengan keunggulan yang ada seperti pasar senral sudu serta menjadi akses ke kabupaten tana toraja (jalan poros toraja- enrekang) menjadikan salah satu Kelurahan yang strategis untuk menjadi pusat budidaya Pertanian di kabupaten enrekang yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Namun dibalik potensi dan keunggulan yang ada masih saja ada permasalahan yang terjadi untuk pengembangan hasil pertanian yang terjadi seperti akses pengangkutan hasil pertanian yang melalui area perumahan dan pasar sentral, tempat pembuangan sampah yang jauh dan tidak teratur.

Mengacu pada uraian di atas maka perlu adanya perencanaan Penataan Kelurahan Kambiolangi Menjadi Sentra Budidaya Pertanian yang dapat mengembangkan berbagai produk pertanian komoditas unggulan Berbasis Ekonomi Masyarakat dan berorientasi pasar.

Sentra dalam perspektif pertanian merupakan sebuah wadah yang abstrak tempat Petani menyediakan banyak rangkaian kegiatan dan menjadi pusat untuk pengembangan dan pengolahan hasil pertanian itu sendiri. Sedangkan budi daya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi daya adalah "usaha yg bermanfaat dan memberi hasil".

Sentra Budidaya Pertanian Adalah Pusat pengolahan dan pengembangan hasil pertanian yang sudah terencana untuk diambil manfaat dan hasilnya.

Pengembangan Aspek dalam sebuah Pengolahan kawasan pertanian yang mengikuti perkembangan teknologi maka perlu memperhatikan masalah ekosistem lingkungan yang di imbangi dengan penggunaan teknologi yang bersifat ramah lingkungan.

Eco-Tech berasal dari kata ekologi dan teknologi. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, sedangkan teknologi didefinisikan sebagai studi aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam dunia materi. (Heinz frick, 2005) Eco-Tech didefinisikan sebagai studi yang mempelajari suatu teknologi dengan tuntutannya sesuai dengan kemajuan jaman untuk kebutuhan-kebutuhan manusia yang terintegrasi dengan alam, mempunyai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan..

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penataan lokasi yang sesuai di kelurahan Kambiolangi yang sesuai dengan tema eco tech .

2. Bagaimana pemenuhan standar utilitas yang tepat dalam penataan lokasi di Kelurahan Kambiolangi

3. Bagaimana konsep pengembangan budidaya pertanian yang dapat mensejahterakan masyarakat di kelurahan Kambiolangi.

c. Rumusan Masalah

1. Untuk menentukan penataan lokasi yang sesuai di kelurahan Kambiolangi yang sesuai dengan tema eco tech .

2. Untuk menentukan pemenuhan standar utilitas yang tepat dalam penataan lokasi di Kelurahan Kambiolangi

3. Untuk menentukan konsep pengembangan budidaya pertanian yang dapat mensejahterakan masyarakat di kelurahan Kambiolangi.

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, meliputi metode analisa, sintesis dan metode pengumpulan data.

a. Metode Analisa

Merupakan penguraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Pada bagian metode ini dibatasi hanya metode pembahasan, yaitu menggunakan analisa makro dan mikro. Analisa makro lebih kepada analisis site, sirkulasi, topograsi, tata masa. Analisa mikro meliputi program ruang, fasade, dan Eco-Tech.

b. Metode Sintesis

Pemecahan masalah berdasarkan persyaratan dan standar yang berlaku untuk kemudian disimpulkan untuk mengetahui tolak ukur pembuatan konsep perencanaan dan perancangan dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perencanaan dan perancangan sebagai pemecahan masalah.

c. Metode pengumpulan data

1. Interview

Metode Interview yaitu metode wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada narasumber.

2. Studi Literatur

Metode studi literatur yaitu metode mencari data serta memahami data dari berbagai sumber studi pustaka baik dari buku, media cetak maupun media elektronik guna memperkuat teori-teori untuk mendukung analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pembangunan berada di Kelurahan kambiolangi, kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Enrekang, Kelurahan ini memiliki luas wilayah 3,5 Km² dan berjarak 33 Km dari Kota Enrekang dengan ketinggian 1300-1750 Meter dari permukaan laut (MDPL), dan aksesnya mudah di jangkau karena dilalui oleh jalan poros kabupaten.



Gambar 1 : Deliniasi Kawasan Perancangan (Google Earth, 2021).

Saat ini faktor pendukung dalam pengembangan kawasan dalam hal pembudidayaan tanaman pertanian di lokasi yang ada, seperti bibit dan penggunaan pupuk alami/pestisida yang masih saja di dapat di took-toko tertentu serta dalam hal pemasaran yang masih di lakukan di pasar dan beberapa pengepul yang langsung ke lokasi pertanian, namun hal ini tidak terlalu efektif dikarenakan bahan biasa digunakan sering tak tersedia atau stoknya yang habis serta harga pasar yang tidak menentu sehingga sering membuat petani rugi ketika harga pasar merosot.

Kondisi bangunan dan jalan dari pasar sudu yang digunakan sebagai tempat area pemasaran dan terjadinya kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli. Akan tetapi penataannya belum bagus. Berdasarkan pantauan Bisnis, bangunan sebelah barat pasar nampak sepi meskipun sudah banyak kios yang dibangun. Para pedagang lebih memilih berjualan di sekitar bangunan pasar sebelah Utara serta tempat parkir yang masih sembarang tempat.



Gambar 2. Pasar Sentral Sudu (Google Street, 2021)

Dalam kawasan pertanian yang terlihat akses yang di laui menggunakan jalan beton dan disamping kiri kanan terhampar lahan tanaman hortikultura jenis sayuran, kacang-kacangan dan umbi. Seperti sayuran koll, jagung dan bawang merah. Daerah seperti ini yang menjadi pendukung dalam penataan kawasan budidaya pertanian.



Gambar 3. Kondisi Area Pertanian (Google Street, 2021)

a. Area Pengelolah



Gambar 4. Area Pengelolah (Penulis, 2021)

Area pengelolah merupakan tempat dalam menjalankan system dalam kawasan sentra budidaya pertanian, didalam area pengelolah terdapat beberapa bangunan dan fungsinya masing-masing. Bangunan yang ada antara lain, kantor pengelolah sebagai tempat untuk mengurus administrasi yang di lakukan dalam kawasan sentra budidaya pertanian, bangunan pengemasan yang berfungsi sebagai tempat mengemas hasil pertanian yang telah di sortir dan dikatakan layak jual, dan bangunan pengolahan sampah yang berguna sebagai tempat untuk mengolah limbah dan sampah menjadi pupuk, dan barang-barang yang bias dipergunakan kembali.

b. Area Budidaya Pertanian

Di dalam area budidaya pertanian terdapat beberapa bangunan yang di fungsikan dalam hal pembudidayaan sentra budidaya pertanian seperti, gudang pengolahan hasil pertanian, gudang alat dan bahan budidaya pertanian, tempat pembibitan, dan ruang control panel surya sebagai penghematan penggunaan listrik.



Gambar 5. Area budidaya pertanian (Data Penulis, 2021)

c. Area Industry Pertanian/ Kuliner

Dalam area ini terdapat dua fungsi kegiatan yakni, pengolahan hasil pertanian menjadi makanan siap konsumsi yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga berfungsi sebagai area kuliner bagi pengunjung yang ingin menikmati langsung hasil olahan makanan. Area ini terbagi menjadi dua yakni sisi barat dan timur dari kawasan.



Gambar 6. Area industry pertanian/kuliner (Data Penulis, 2021)

d. Tugu Salak

Taman ini menjadi icon dari kecamatan alla yang dimana kecamatan alla atau sebagian wilayah enrekang merupakan penghasil buah salak. Tugu ini terletak di pertigaan dan jalan poros juga merupakan pusat kecamatan di kelurahan kambiolangi.



Gambar 7. Tugu Salak
(Data Penulis, 2021)

e. Taman Dan Lapangan Kecamatan

Lapangan dan taman di desain sebagai fasilitas pendukung dalam kawasan dalam hal sarana olahraga dan juga sebagai tempat berteduh.



Gambar 8. Taman Dan Lapangan Kecamatan
(Data Penulis, 2021)

f. Parkiran Pasar



Gambar 9. Parkiran Pasar (Data Penulis, 2021)

Dirancang sebagai fasilitas pendukung sirkulasi dalam pasar dimana pada hari pasar jalanan di sekitar pasar padat dan macet karena kurangnya area parker.

g. Area Pertanian

Area pertanian yang berfungsi sebagai tempat budidaya pertanian dan area ini terbagi empat me antara lain, tanaman botani umbi-umbian, kacang-kacangan, sayuran daun, dan tanaman sayuran buah.



Gambar 10. Area Pertanian (Data Penulis, 2021)

h. Bak Penampungan

Bak penampungan berfungsi sebagai wadah penampung air hujan dan air yang berasal dari mata air yang sewaktu-waktu di alirkan ke areal pertanian. Dan terletak di beberapa titik di area pertanian.



Gambar 11. Bak Penampungan (Data Penulis, 2021)

i. Gazebo/Tempat Istrahat

Gazebo-Tempat Istrahat yang difungsikan sebagai tempat istirahat bagi petani dan pengunjung serta masyarakat., gazebo ini terletak di beberapa titik area pertanian.



Gambar 12. Gazebo/Tempat Istrahat
(Data Penulis, 2021)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dalam perancangan ini dilakukan penambahan fasilitas Islamic center untuk lebih memaksimalkan kegiatan yang dapat dilakukan, sarana Pendidikan ditambahkan sebagai pendukung kegiatan Pendidikan islam di Kabupaten Enrekang.

Dalam pembangunannya sendiri dilakukan dengan memperhatikan lingkungan dan energi yang akan digunakan sebelum dan setelah pembanguan bangunan Islamic center ini. Penggunaan energi yang terlalu banyak dapat ditekan dengan perancangan yang baik.

Dengan perancangan ini diharapkan dapat menjadi sarana penunjang Pendidikan dan juga aktifitas keislaman di kabupaten Bone

b. Saran

Dari hasil perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memberikan beberapa saran dalam perancangan kawasan wisata musik, diantaranya sebagai berikut :

1. Memperhatikan dampak pembangunan pada Kelurahan Kambiolangi Sebagai Sentra Budidaya Pertanian Dengan Pendekatan Echo-Tec agar tidak merusak lingkungan.
2. Dalam perancangan diharapkan tetap mempertimbangkan aspek-aspek dan nilai-nilai ekologi lingkungan tetap dapat dipertahankan dan dilestarikan.
3. Perlunya perlindungan bagi area atau lingkungan yang memiliki ciri sebagai kawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. A, (2016): Teknologi Budi Daya Tanaman Pangan, teknologi_pangan.
- BPS Enrekang.(2016).Enrekang Dalam Angka. Enrekang : Badan Pusata Statistik Enrekang.
- BPS Enrekang.(2017).Statistik Daerah Kecamatan Alla. Enrekang: Badan Pusat Statistik Enrekang.
- BPS Enrekang.(2018).Statistik Daerah Kelurahan Kambiolangi. Enrekang: Badan Pusat Statistik Enrekang,
- Daniel Claus, (2011): "Eco-Tech", Eco-tech Building in Architecture, <http://www.finddocs.com>.
- Google earth. (2021) : <https://earth.google.com/web/@-3.62256859,128.25700259,8.46570233a,1065.40192846d,35y,357.3141933h,0t,0r>
- Susanto, T. dan B. Saneto, (1994): Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Bina Ilmu, Surabaya.
- Susanto, T. (1994): Fisiologi dan Teknologi Pasca Penen, Akademika.Yogyakarta.